

Nani Sutarni
Fahmi Jahidah Islamy
Hady Siti Hadijah



PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN

Untuk Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0

Editor :
Prof. Dr. Achmad Hufad, M.Ed
Dr. Cucu Sukmana, M.Pd



Setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda terhadap dirinya sendiri, seperti melihat sifat, emosi, kepribadian, hingga potensi diri. Pastinya setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda. Konsep diri juga erat kaitannya dengan pengembangan kepribadian, manusia sebagai makhluk sosial yang akan selalu berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Pengembangan kepribadian membantu kita untuk memiliki sikap positif dalam berperilaku di lingkungan sosial. Pengembangan kepribadian diperlukan untuk mengatasi permasalahan kehidupan pribadi baik menjadi mahasiswa, karyawan profesional atau sebagai warga negara.

Perkembangan teknologi dalam kehidupan manusia, memberi banyak perubahan baik dari cara berpikir, penyelesaian masalah, perencanaan, ataupun dalam pengambilan keputusan. Dalam kondisi ini, etika, etiket, dan norma sangat penting untuk dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Perkembangan teknologi pun berpengaruh pada dunia bisnis dan perkantoran yang semakin berkembang pesat. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam dunia profesional khususnya bisnis dan perkantoran adalah kompetensi dalam melaksanakan etika, norma dan etiket. Penerapannya dalam profesional ini bererat kaitannya dengan hubungan antar individu.

Proses membangun karir setiap individu itu dapat dilakukan dengan cara membangun *personal branding* sesuai dengan keahlian serta kelebihan dari setiap individu itu sendiri. Pada dasarnya seseorang akan dinilai oleh orang lain melalui tampilan fisik yang terlihat, kepribadian/perilaku, karakter, maupun pengetahuan yang ia miliki. *Branding* yang ada dalam diri individu tumbuh dan berkembang dari pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. *Personal brand* perlu dilakukan untuk mengaktualisasikan diri, pengaktualisasian diri ini memerlukan proses yang panjang. Dengan *personal branding* maka kamu akan memiliki ciri khas yang membedakan kamu dengan orang lain.

Membangun *personal branding* dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini melalui media sosial. Jejaring sosial telah mengubah cara berkomunikasi, memudahkan orang untuk mendapatkan apapun secara gratis, tanpa pertemuan secara langsung. Kredibilitas sangatlah diperlukan dalam kehidupan manusia khususnya dalam membangun *personal branding*. Dalam dunia perkantoran ini kredibilitas dibutuhkan agar dapat menjadi SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas. Apabila kualitas SDM dipandang baik, hal tersebut dapat pula mengangkat citra baik perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan status sosial dalam pandangan Masyarakat. Seseorang yang sudah mempunyai kredibilitas diri yang baik, agar tetap dapat menjaga hubungan relasi dengan orang-orang, seperti pada perusahaan yaitu dengan para profesional dalam dunia perkantoran.

Di dunia kerja khususnya perkantoran memiliki etika dalam menentukan busana yang tepat. Busana menjadi hal yang pokok dalam berpenampilan karena busana mampu memberikan kesan pada orang lain. Busana juga dapat menunjukkan pribadi seseorang. Estetika dalam berbusana dikaitkan dengan warna, corak, bahan dan tekstur. Penambahan aksesoris dapat berpengaruh pada keindahan berbusana juga harus memperhatikan kondisi lingkungan. Kegiatan lain yang tidak pernah terlepas dalam kehidupan manusia adalah kegiatan berkomunikasi. Komunikasi menjadi sarana untuk bersosialisasi umat manusia baik komunikasi verbal maupun komunikasi non-verbal.



PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN

Untuk Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0

Nani Sutarni
Fahmi Jahidah Islamy
Hady Siti Hadijah



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN
Untuk Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0

Penulis : Nani Sutarni
Fahmi Jahidah Islamy
Hady Siti Hadijah

Editor : Prof. Dr. Achmad Hufad, M.Ed
Dr. Cucu Sukmana, M.Pd

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Herlina Sukma

ISBN : 978-623-151-700-5

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : September 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah yang Maha Rahman dan Rahim atas limpahan rahmat dan pertolongan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan buku ini. Buku ini “Pengembangan Kepribadian Untuk Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0”. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Melalui buku ini penulis mendeskripsikan Pengembangan Kepribadian Untuk Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 MENGENAL KONSEP DIRI DAN PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN SEBAGAI MATA KULIAH.....	13
A. Pengertian Konsep Diri.....	13
B. Jenis- Jenis Konsep Diri.....	14
C. Komponen Konsep Diri	14
D. Faktor-Faktor pembentuk Konsep Diri	15
E. Pentingnya Konsep Diri.....	18
F. Pengertian Kepribadian.....	19
G. Faktor-faktor Pembentukan Kepribadian	20
H. Urgensi Perkembangan Kepribadian	22
I. Konsep Diri dan Pengembangan Kepribadian Sebagai Mata Kuliah	25
BAB 3 PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN SERTA IMPLEMENTASI DI DUNIA PENDIDIKAN DAN PROFESIONAL	27
A. Konsep Diri	27
B. Pengembangan Kepribadian	29
C. Implementasi Di Dunia Pendidikan dan Profesional	30
BAB 4 SOCIAL GRACES, ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI DI DUNIA.....	33
A. Pengertian Etika.....	33
B. Macam-macam Etika.....	34
C. Ciri Etika	35
D. Fungsi Etika	36
E. Etiket.....	37
F. Prinsip Etiket.....	38
G. Nilai	38
H. Norma.....	39

BAB 5	SOCIAL GRACES (ETIKA NORMA DAN ETIKET): ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI DIDUNIA PROFESIONAL (DALAM KONTEKS BISNIS DAN PERKANTORAN).....	45
	A. Etika	45
	B. Norma	46
	C. Etiket	48
	D. Bisnis	49
	E. Kantor	51
	F. Urgensi Social Graces di Dunia Bisnis dan Perkantoran	53
	G. Contoh social graces (Etika, Norma, dan Etiket di Dunia Bisnis dan Perkantoran)	53
BAB 6	PERSONAL BRANDING SEBAGAI UPAYA MENGAKTUALISASIKAN DIRI	58
	A. Pengertian <i>Personal Branding</i>	58
	B. Konsep Dasar Membangun <i>Personal Brand</i>	59
	C. Jenis-jenis <i>Personal Branding</i>	62
	D. Tujuan dan Manfaat <i>Personal Branding</i>	63
	E. <i>Personal Brand</i> sebagai Upaya Mengaktualisasikan Diri.....	65
	F. Membangun <i>personal Branding</i> sebagai Upaya Pengaktualisasi Diri.....	65
BAB 7	KLASIFIKASI PERSONAL BRANDING	68
	A. Pengertian <i>Personal Branding</i>	68
	B. Tiga Elemen Personal Branding	69
	C. Personal Branding di dunia maya dan dunia nyata	69
	D. Manfaat <i>Personal Branding</i>	74
	E. Cara membentuk <i>personal branding</i>	75
	F. Studi Kasus.....	76
BAB 8	TEKNIS MEMBANGUN KREDIBILITAS, TEKNIK MEMBANGUN DAN MENJAGA HUBUNGAN DENGAN RELASI PROFESIONAL DIDUNIA NYATA DAN MAYA (MEDIA SOSIAL).....	79
	A. Pengertian Kredibilitas	79
	B. Cara Membangun Kredibilitas	80
	C. Jenis-jenis Kredibilitas	81

D. Relasi Profesional	82
BAB 9 ETIKET BERBUSANA, ESTETIKA BERPENAMPILAN DAN <i>PHILOSOPHY</i> PEMILIHAN WARNA DAN AKSESORIS DI DUNIA NYATA	87
A. Pengertian Etika Berbusana.....	87
B. Penyelarasan Busana.....	88
C. Hal yang perlu dilakukan dalam berbusana	89
D. Estetika Berbusana	89
BAB 10 TEKNIS MEMBANGUN KREDIBILITAS, TEKNIK MEMBANGUN DAN MENJAGA HUBUNGAN DENGAN RELASI PROFESIONAL DI DUNIA NYATA DAN MAYA (<i>MEDIA SOSIAL</i>)	94
A. Etiket Berbusana	94
B. Penyelarasan Berbusana	95
C. Etiket Berpenampilan.....	101
D. Filosofi Pemakaian Aksesoris dan Warna di Dunia Maya	103
BAB 11 EKSPRESI VOKAL, INSTRUMEN BERBICARA, DAN KARAKTER SUARA	106
A. Ekspresi Vokal	106
B. Instrumental Berbicara.....	108
BAB 12 KOMUNIKASI EFEKTIF DAN <i>PUBLIC SPEAKING</i> YANG <i>POWERFULL</i>	112
A. Pengertian Komunikasi.....	112
B. Tujuan Komunikasi.....	113
C. Syarat-syarat untuk berkomunikasi secara efektif ...	113
D. Tujuan komunikasi.....	113
E. Fungsi Komunikasi	114
F. <i>Public Speaking</i>	114
BAB 13 BAHASA TUBUH, KONTAK MATA DAN EKSPRESI WAJAH.....	120
A. Pengertian Bahasa Tubuh	120
B. Macam-macam Konsep Diri.....	121
C. Tata Cara dalam Melakukan kontak Mata.....	123
D. Ekspresi Wajah	124

BAB 14 TABLE MANNER.....	133
A. Pengertian <i>Table Manner</i>	133
B. Etika <i>Table Manner</i>	134
C. Tata Cara <i>Table Manner</i> Berdasarkan Alat Makan ...	135
D. Contoh Jamuan Makan International.....	138
E. Gaya Makan	138
BAB 15 PROTOKOL.....	142
A. Pengertian Protokol, Protokoler, dan Keprotokolan	142
B. Jenis-Jenis Protokol	144
C. Implikasi di dunia Pendidikan dan Profesional.....	146
BAB 16 PENUTUP.....	149
DAFTAR PUSTAKA	151
GLOSARIUM.....	155
INDEKS.....	159
TENTANG PENULIS	161
TENTANG EDITOR.....	166



PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN
Untuk Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0

Nani Sutarni
Fahmi Jahidah Islamy
Hady Siti Hadijah



BAB

1

PENDAHULUAN

Setiap individu pasti mempunyai konsep diri masing-masing. Konsep diri sering diartikan sebagai cara pandang kita terhadap diri kita sendiri, seperti melihat sifat, emosi, kepribadian hingga potensi diri. Konsep diri bukan semata mata ada sejak kita lahir, namun merupakan sesuatu yang kita bentuk. Pembentukan kepribadian sering disebabkan oleh bermacam-macam faktor seperti pertemanan, sosial, permasalahan hidup hingga pengalaman hidup. Konsep diri ialah ciri dari kepribadian individu yang mempunyai penting pada saat menentukan dan memfokuskan pengembangan kepribadian dan juga tingkah laku seseorang dalam lingkungan sosialnya. Dengan mengetahui konsep diri, kita bisa berpikir optimis, percaya diri, dan selalu berperilaku positif.

Konsep diri juga erat kaitannya dengan pengembangan kepribadian, manusia sebagai makhluk sosial yang akan selalu berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Kepribadian ialah perpaduan antara kebiasaan, cara berpikir, emosional, dan juga hal-hal yang mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. Tentu saja setiap manusia lahir dengan berbagai jenis kepribadian dan faktor faktor pembentuk kepribadian tersebut.

Pengembangan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan, sikap, atau sifat ketika berhubungan dengan orang lain. Pengembangan kepribadian membantu kita untuk memiliki sikap positif dalam berperilaku di lingkungan sosial.

BAB 2

MENGENAL KONSEP DIRI DAN PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN SEBAGAI MATA KULIAH

A. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri atau *self concept* ialah bagaimana kita melihat tingkah laku, potensi, maupun karakteristik diri kita sendiri (Dila Lieswani,2018). Stuart dan Sundeen (1998) menjelaskan konsep diri ialah semua ide, pemikiran, dan keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya dan berpengaruh terhadap orang lain pada saat berinteraksi (Daniel Y,2015). Hurlock mengatakan konsep diri ialah bagaimana seseorang mengenali dirinya. Terdapat dua komponen juga dalam konsep diri yakni konsep diri yang sebenarnya (*real self*) atau gambaran asli tentang dirinya sendiri, sedangkan konsep diri ideal (*ideal self*) merupakan gambaran seseorang tentang kepribadian yang ia harapkan.

Sementara itu Mead mengartikan konsep diri sebagai rasa, penilaian dan pandangan seseorang tentang dirinya yang berasal dari hasil interaksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Sedangkan konsep diri yang diutarakan oleh Rogers adalah konsep diri sebagai cara pandang seseorang mengenai dirinya sendiri dan ikatan dengan obyek atau individu lain dalam lingkungannya. Dengan kata lain konsep diri adalah bagaimana cara pandang diri kita terhadap diri sendiri yang berasal dari hasil korelasi dengan keadaan di sekitar kita.

Konsep diri yang terbentuk dari lingkungan sekitar dan pengalaman yang kita pernah alami dapat menjadi dua dampak ada yang negatif dan positif, tetapi biasanya kita tidak pernah

BAB 3

PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN SERTA IMPLEMENTASI DI DUNIA PENDIDIKAN DAN PROFESIONAL

A. Konsep Diri

Konsep diri merupakan sudut pandang serta sikap seseorang terhadap dirinya karena ini menjadi inti dari kepribadian yang memiliki peranan penting dalam menentukan serta mengarahkan perkembangan kepribadian terhadap perilaku seseorang di lingkungan kesehariannya.

Ada tiga hal utama dalam konsep diri, yakni :

1. Komponen perseptual merupakan cerminan seseorang yang dibuatnya kepada orang lain agar memiliki kesan terhadap penampilan yang sudah dia punya.
2. Komponen konseptual yaitu konsep dari seseorang terhadap karakteristik unik yang dimilikinya, baik kemampuannya maupun disabilitas, latar belakang dan masa depan. Komponen ini terdiri dari sejumlah kualitas yang mengatur penyesuaian diri.
3. Komponen sikap adalah perasaan yang dimiliki seorang individu terhadap dirinya pada keadaan saat ini dan peluangnya di masa depan disertai dengan nilai sikap terhadap harga diri dan pandangan diri terhadap diri sendiri.

Konsep diri sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh perilaku masing-masing individu. Jika seseorang mengimplementasikan konsep diri yang baik dalam kehidupannya maka dia akan memiliki pemahaman yang baik terhadap kemampuan juga keahlian yang sudah dimilikinya dan kepercayaan diripun akan muncul

BAB 4

SOCIAL GRACES, ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI DI DUNIA

A. Pengertian Etika

Dalam melakukan interaksi di kehidupan bermasyarakat, manusia membutuhkan suatu sistem yang mengatur bagaimana mereka harus bergaul dan bertindak. Sistem itulah yang akan membentuk rasa saling menghargai, menghormati terhadap satu dan lainnya agar hidup tetap aman, damai, tenteram, dan nyaman. Hal itulah yang akan menumbuhkan etika dalam hidup bermasyarakat.

Secara etimologi, etika berasal dari kata Ethos (bahasa Yunani) yang bermakna adat kebiasaan atau watak. Etika erat kaitannya dengan moral, nilai, dan norma. Pengertian etika dan moral hampir sama, perbedaannya adalah moral biasanya digunakan untuk menilai perilaku, sedangkan etika digunakan untuk mengkaji suatu sistem nilai di masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika diartikan sebagai ilmu tentang sesuatu yang dikatakan baik dan buruk, kewajiban moral dan hak, nilai akhlak atau kumpulan asas, nilai yang benar dan salah dalam masyarakat. Seorang tokoh etika, K. Bertens, berpendapat bahwa salah satu acuan yang digunakan untuk mengatur tingkah laku umat manusia adalah nilai moral atau norma.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya etika merupakan suatu norma yang digunakan sebagai pedoman bagi manusia dalam bertindak dan berperilaku, terkait tindakan yang baik dan buruk, yang menjadi suatu kewajiban juga tanggung jawab moral.

BAB 5

SOCIAL GRACES (ETIKA NORMA DAN ETIKET): ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI DIDUNIA PROFESIONAL (DALAM KONTEKS BISNIS DAN PERKANTORAN)

A. Etika

1. Pengertian Etika

Berdasarkan etimologi, kata “etika” berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang memiliki arti karakter, watak, kesusilaan atau adat. Etika atau etik (*ethics*) dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kesusilaan yang memiliki makna peraturan hidup, norma (kaidah), dan perintah. Sedangkan secara terminologis menurut Istighfarotur Rahmanyah (2010), etika bisa disebut sebagai ilmu yang meneliti baik-buruk atau benar-salah tidaknya perilaku sekaligus memperhatikan kewajiban-kewajiban manusia.

Adapun beberapa pengertian menurut ahli lainnya, menurut Drs. O.P. Simorangkir, mengemukakan bahwa etika yaitu sebuah pandangan seseorang untuk berperilaku berdasarkan standar dan nilai yang baik. Selain itu, Drs. Sidi Gajalba mendefinisikan etika sebagai teori mengenai perilaku manusia yang dilihat berdasarkan baik dan buruk sejauh yang bisa dipastikan oleh akal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya etika merupakan suatu ilmu yang membahas masalah perbuatan atau perilaku manusia, dan pandangan untuk memilah hal yang dapat dinilai baik dan buruk dengan yang dapat dicerna akal pikiran.

BAB 6

PERSONAL BRANDING SEBAGAI UPAYA MENGAKTUALISASIKAN DIRI

A. Pengertian *Personal Branding*

Secara etimologi *Personal Branding* diambil dari Bahasa Inggris dimana *personal* berarti pribadi, sedangkan *brand* atau *branding* adalah merek. Sehingga dapat kita artikan *Personal branding* menurut etimologi adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menciptakan sebuah merek dirinya atau dengan kata lain menunjukkan seperti apa identitas dari diri seseorang. Sedangkan didalam perusahaan, *brand* atau *branding* ini memiliki arti sebagai sebuah acuan dari konsumen dimana ini terbentuk karena berbagai pengalaman konsumen ketika ia telah membeli dan menggunakan suatu produk. Dari pernyataan tersebut *personal brand* ini juga dapat didefinisikan sebagai suatu acuan dari seseorang karena adanya pengalaman ketika berhubungan sosial dengan orang lain (David McNally and Karl D. Speak, 2009). Selain itu, menurut Bambang Priyono dalam bukunya menyatakan bahwa *personal branding* diartikan sebagai suatu sumber daya yang dimiliki oleh semua individu, dimana sumber daya tersebut dapat diolah serta dikembangkan, sehingga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang (Priyono, 2014).

Selanjutnya dalam buku karangan Montoya, Peter dan Tim Vandehey yaitu "*The Brand Called You: Create a Personal Brand That Wins Attention and Grows Your Business*" menyatakan mengenai beberapa kunci utama yang harus diperhatikan dalam memenangkan *personal branding* yaitu: *clarity*,

BAB

7

KLASIFIKASI *PERSONAL BRANDING*

A. Pengertian *Personal Branding*

Personal Branding dapat diartikan menjadi beberapa definisi, yaitu:

1. *Personal Branding* merupakan seluruh yang ada dalam diri yang membedakan dan menjual, seperti pesan, pembawaan diri dan taktik pemasaran." (Kupta)
2. "*Personal Branding* merupakan seni untuk menarik dan menjaga lebih banyak klien melalui pembentukan persepsi publik dengan aktif." (Montoya, 2006)
3. "*Personal Branding* yaitu suatu cara untuk mengendalikan atas penilaian orang lain terhadap diri sendiri sebelum ada pertemuan langsung." (Montoya & Vandehey, 2008).
4. "Kemampuan memakai atribut secara bebas untuk menunjukkan kemampuan mengatur harapan yang ingin diterima oleh orang lain dalam pertemuannya dengan anda." (Mobray, 2009)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *personal branding* adalah proses pembentukan persepsi publik terhadap aspek seseorang, yaitu kepribadian, kemampuan atau nilai-nilai yang mengarah pada persepsi publik yang positif yang nantinya dapat digunakan sebagai metode pemasaran/alat.

BAB 8

TEKNIS MEMBANGUN KREDIBILITAS, TEKNIK MEMBANGUN DAN MENJAGA HUBUNGAN DENGAN RELASI PROFESIONAL DIDUNIA NYATA DAN MAYA (MEDIA SOSIAL)

A. Pengertian Kredibilitas

“Credibility” merupakan istilah dari Kredibilitas yang berarti *“A self validated quality”* yang artinya (Sebuah Kualitas diri yang bisa divalidasi atau dipercaya), atau bisa disebut juga sebuah persepsi yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain yang berupa rasa percaya atas tindakan atau ucapan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dibuktikan kebenarannya. Dalam membangun reputasi, nama baik, maupun wibawa seseorang selalu memiliki keterikatan dengan kredibilitas. Dan yang perlu kita ketahui bahwa Kredibilitas ini tidak secara intern muncul begitu saja, melainkan terbentuk dari hasil dari penilaian seseorang terhadap orang lain. Sedangkan Kredibilitas yang dikemukakan Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc, menyatakan bahwa kredibilitas yakni pandangan diri mengenai kelebihan seseorang yang dirasa dapat dibenarkan oleh masyarakat.

Adapun berbagai pandangan dan pengertian teori menurut para Ahli tentang kredibilitas. Aristoteles berpendapat bahwa Sifat atau karakter Pathos, ethos, dan logos harus dimiliki oleh seorang komunikator agar dapat memperoleh kredibilitas. Pathos sendiri memiliki arti berupa kekuatan pembicara dalam menyampaikan pesan untuk dapat mempengaruhi audiens, lalu Ethos berarti menampilkan sisi dari karakter si pembicara agar setiap yang disampaikannya bisa dipercaya oleh audiens dan terakhir ada logos yang berarti setiap argumentasi yang

BAB 9

ETIKET BERBUSANA, ESTETIKA BERPENAMPILAN DAN PHILOSOPHY PEMILIHAN WARNA DAN AKSESORIS DI DUNIA NYATA

A. Pengertian Etika Berbusana

Menurut Keraf (2005:14) etika berasal dari kata Yunani yaitu *ethos*, dalam bentuk jamaknya yaitu *etha* yang berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Kebiasaan hidup yang baik dalam diri seseorang, masyarakat maupun suatu kelompok sangat erat kaitannya dengan etika. Pengertian lain mengenai etika adalah sebagai aturan, nilai-nilai, dan tata cara hidup yang baik.

Ilmu yang memikirkan bagaimana seseorang mengambil sikap dalam berbusana disebut dengan etika berbusana. Dalam etika berbusana, model busana yang rapi dan sopan sangat diperlukan. Berbusana sebaiknya sesuai dengan waktu, kondisi, kesempatan, serta norma yang berlaku di masyarakat.

Pada masyarakat tradisional, ketentuan berbusana biasanya ditentukan dari peran, profesi, dan status sosial. Tak jarang pakaian masing-masing golongan pada masyarakat tradisional mengandung kode atau ciri tertentu. Saat abad pertengahan, di Eropa Barat, karena identitas yang dibatasi terdapat aturan tertulis yang menjelaskan busana apa saja yang boleh dan tidak boleh dikenakan untuk orang dari kelas yang berbeda. Lalu setelah revolusi industri, gaya berbusana diperuntukkan bagi masyarakat luas.

Berbusana umumnya disesuaikan dengan warna kulit, iklim, usia, waktu, dan bentuk tubuh. Namun, seiring perkembangan zaman, gaya berbusana seseorang disesuaikan dengan karakter atau kepribadiannya. Karakter atau

BAB 10

TEKNIS MEMBANGUN KREDIBILITAS, TEKNIK MEMBANGUN DAN MENJAGA HUBUNGAN DENGAN RELASI PROFESIONAL DI DUNIA NYATA DAN MAYA (MEDIA SOSIAL)

A. Etiket Berbusana

Dalam Bahasa Perancis, "etiquette" merupakan asal kata dari etiket, yang memiliki arti sopan santun. Sedangkan, sebagai tata cara (adat, sopan santun, dan lain-lain) dalam rangka memelihara hubungan baik sesama manusia dalam lingkungan masyarakat, merupakan pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Busana, merupakan asal kata dari berbusana. Berbusana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berpakaian. Maka dari itu, etiket berbusana dapat diartikan sebagai sopan santun dalam berbusana atau berpakaian.

Pakaian atau busana merupakan salah satu kebutuhan pokok dasar sehari-hari yang harus dipenuhi oleh manusia. Pakaian dapat memberikan kenyamanan, keindahan, dan lain sebagainya. Berikut beberapa hal tentang etika atau etiket dalam berbusana:

1. Sesuai dengan tujuan, situasi, dan kondisi lingkungannya
Jika pergi ke Sekolah, maka gunakan seragam sekolah. Jika berada dalam suhu udara dingin, maka gunakan pakaian tebal, seperti jaket dan pakaian tebal lainnya
2. Tampak rapi, bersih, dan ukurannya tepat
Jika memakai pakaian, lebih baik menggunakan pakaian yang telah disetrika rapi, dicuci bersih, dan tidak kekecilan ataupun kebesaran dari tubuh kita

BAB

11

EKSPRESI VOKAL, INSTRUMEN BERBICARA, DAN KARAKTER SUARA

A. Ekspresi Vokal

Muhammad (2011: 5052) mengklasifikasikan berbagai jenis-jenis ekspresi emosi, yaitu ekspresi wajah, ekspresi vokal, perubahan fisiologis, tindakan dan isyarat fisik, dan aktivitas emosional. Dengan demikian ekspresi vokal termasuk ke dalam jenis-jenis ekspresi emosi karena didalamnya terkandung pengungkapan emosi berupa vokal atau suara.

1. Pengertian Ekspresi

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses berekspresi (yaitu menunjukkan atau mengungkapkan maksud, pikiran, perasaan, dsb). Menurut terminologi, ekspresi merupakan sebuah proses penyebaran melalui media, yang bertujuan untuk menciptakan persepsi yang sama tentang informasi yang disebarluaskan. Ekspresi mencakup tiga komponen, yaitu pesan, media, dan penerima.

Ekspresi merupakan salah satu faktor esensial pada pengolahan suara. Suara dengan intonasi yang baik akan lebih berarti jika diikuti dengan ekspresi yang tepat, sehingga dapat mengungkapkan perasaan yang tengah dirasakan dengan baik dan benar. Tiga komponen Ekspresi:

a. Pitch

Pitch merupakan faktor dari tinggi dan rendahnya suara. Pitch ditentukan oleh frekuensi, semakin tinggi frekuensi maka suara akan semakin tinggi, dan begitupun

BAB 12

KOMUNIKASI EFEKTIF DAN PUBLIK SPEAKING YANG POWERFULL

A. Pengertian Komunikasi

Secara umum komunikasi adalah aktivitas penyampaian informasi baik itu berupa pesan, ide maupun gagasan dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Sementara itu, komunikasi terjadi tidak tanpa melalui sebuah proses. Biasanya dimulai dengan adanya bahan pembicaraan yang dilontarkan oleh pembicara yang kemudian diterima oleh penerima, beberapa ahli memiliki pendapat berbeda tentang proses terjadinya komunikasi. Yang pertama menurut James A. F. Stoner, pengertian komunikasi adalah “suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain”. Yang ke dua menurut forsdale pengertian komunikasi adalah “jenis proses pembentukan, pemeliharaan serta perubahan sesuatu dengan tujuan agar sinyal yang telah dikirimkan berkesesuaian dengan aturan”.

Menurut Jalaluddin dalam bukunya psikologi komunikasi menyebutkan, “komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan”.

Syarat-syarat untuk berkomunikasi secara efektif antara lain:

BAB 13

BAHASA TUBUH, KONTAK MATA DAN EKSPRESI WAJAH

A. Pengertian Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh atau *body language* adalah suatu gerakan tubuh yang muncul secara tiba-tiba dan tanpa disadari. Gerakan ini tidak dapat direkayasa ataupun di buat-buat, karena gerakan yang muncul merupakan gerakan refleks yang terlepas begitu saja tanpa ingin dilakukan sebelumnya. Pada dasarnya ada beberapa gerakan bahasa tubuh yang dapat dengan mudah kita ketahui maknanya, yaitu dapat dilihat dari mata, gerakan tangan ataupun lengan, gerakan alis, posisi kepala dan juga posisi atau sikap tubuh.

Bahasa tubuh merupakan sebuah bentuk komunikasi non verbal. Dengan adanya bahasa tubuh, kita dapat menilai serta mengetahui perasaan ataupun perkataan apa yang ingin orang lain coba sampaikan. Bagian tubuh pertama yang sangat penting ketika melakukan sebuah komunikasi adalah mata. Dengan gerakan mata, kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan juga kesiapan seseorang ketika melakukan komunikasi. Lalu bagian tubuh selanjutnya adalah tangan. Ketika memulai komunikasi dengan seseorang kita biasanya akan melakukan jabat tangan terlebih dahulu, dalam berjabat tangan genggamlah tangan rekan anda dengan erat, tetapi hendaknya jangan terlalu kencang, karena jika terlalu kencang itu akan menimbulkan persepsi bahwa anda sedang marah atau kesal. Tak hanya itu, alis yang naik dan turun juga dapat menggambarkan perasaan seseorang, gerakan alis dapat

BAB

14

TABLE MANNER

A. Pengertian *Table Manner*

Saat menggunakan peralatan makan, tata krama meja memastikan jalur yang benar di pesta makan malam. Tata krama meja makan ini memiliki kepribadian/karakteristik yang berbeda-beda tergantung dari adat budayanya. Masih banyak yang belum memahami apa yang disebut dengan etiket makan formal, atau yang lebih dikenal dengan *table manners*.

Tata krama meja adalah tradisi Eropa. Pada abad ke-17, pejabat kerajaan Prancis mempraktekkan budaya *table manners* (Mulyani & Amri, 2021). Saat ini *table manner* lebih banyak dikenal oleh para penghobi seperti pejabat pemerintah, pengusaha, chef, orang penting dan lain-lain. Untuk memperkuat hubungan bisnis dan memastikan bahwa kolega, pebisnis, atau pejabat mereka sering menggunakan tata krama meja yang etis. Secara tidak langsung, etika dalam makan dapat memberikan gambaran yang sama untuk jenis kelamin dalam keluarga atau untuk bisnis dan perusahaan. Sosialisasi etika dalam lokal dan non lokal yang tidak jauh dari prosedur perjamuan atau "Perjamuan makan *table manner*". Menguasai *table manner* adalah bentuk citra diri, bahkan profesionalisme. Memahami bagaimana sopan santun di meja dapat memengaruhi kesuksesan bisnis atau karier. Jadi, belajar etiket meja bukan hanya tentang mengetahui sopan santun saat makan atau menggunakan alat makan.

BAB 15 | PROTOKOL

A. Pengertian Protokol, Protokoler, dan Keprotokolan

1. Pengertian Protokol

Secara etimologis, kata protokol berasal dari bahasa Yunani "Protocollum", yang mengandung "Protos" berarti pertama, dan "Kollo" berarti menempatkan, dari bahasa Inggris "Protocol", dari bahasa Prancis "Protocole". Protokol melibatkan aturan atau norma atau aturan yang secara formal berlaku untuk kegiatan domestik dan internasional.

Awalnya, istilah ini untuk mengartikan "lembar pertama" dari gulungan kertas tebal. Seiring waktu, istilah perjanjian digunakan untuk mencatat seluruh gulungan semua dokumen nasional dan internasional. Dokumen-dokumen ini berisi tentang kota-negara bagian atau kesepakatan antara negara-kota pada saat itu, dan kemudian berkembang menjadi perjanjian internasional. Mengikuti perkembangan zaman, maknanya menjadi semakin luas, yaitu isi keseluruhan teks mencakup anotasi nasional dan internasional, yang terdiri dari catatan, dokumen yang disetujui, perjanjian, dll. Selanjutnya, protokol berkembang menjadi suatu kelaziman dan peraturan yang berhubungan dengan formalitas, tata urutan dan etika diplomatik.

BAB

16

PENUTUP

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam dunia professional khususnya bisnis dan perkantoran adalah kompetensi dalam melaksanakan etika, norma dan etiket. Penerapannya dalam professional ini erat kaitannya dengan hubungan antar individu.

Setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda terhadap diri kita sendiri, seperti melihat sifat, emosi, kepribadian, hingga potensi diri. Pastinya setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda. Konsep diri juga erat kaitannya dengan pengembangan kepribadian, manusia sebagai makhluk sosial yang akan selalu berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Pengembangan kepribadian membantu kita untuk memiliki sikap positif dalam berperilaku di lingkungan sosial. Pengembangan kepribadian diperlukan untuk mengatasi permasalahan kehidupan pribadi baik menjadi mahasiswa, karyawan professional atau sebagai warga negara.

Proses membangun karir setiap individu itu dapat membangun personal branding sesuai dengan keahlian serta kelebihan dari setiap individu itu sendiri. Pada dasarnya seseorang akan dinilai oleh orang lain melalui tampilan fisik yang terlihat, kepribadian/perilaku, karakter, maupun pengetahuan yang ia miliki. Branding yang ada dalam diri individu tumbuh dan berkembang dari kegiatan-kegiatan yang ia dilakukan. Personal brand perlu dilakukan untuk mengaktualisasikan diri, pengaktualisasian diri ini memerlukan proses yang panjang. Hal ini di lakukan untk membedakan produk atau layanan yang di tawarkan kepada massa atau konsumen dalam dunia bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Goldstein dan Gressner.(1988).Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju
- Grafindo Persada Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2005). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. Boston: Taylor & Francis Ltd.
- Jhon Elias, dkk., (1990). *Philosophical Foundation of Adult Education*. Malabar: Florida.
- Kartono, K. (1985). *Kepribadian : Siapakah Saya*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Kumoroto, Wahyudi, (2011). *Etika Administrasi Negara* Jakarta: PT Raja
- Knowles, M.S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Cambridge: Englewood Cliffs.
- Mangkuprawira, (2013), *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Penerbit Ghalia. Indonesia, Jakarta.
- Mustofa Kamil, (2007). "Teori Andragogi," dalam Ibrahim, R. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Vol. 1, Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Parker, D, K. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Peter Jarvis, (1992). *Adult and Conditioning Education: Theory and Practice*. London: Croom Helm.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sujanto. (1982). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Aksara Baru.

Jurnal

- Aligarh, F. (2021). Pelatihan Tata Kelola Organisasi Publik Bagi Penerima Hibah Pembangunan Masjid. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 844-848.
- Antonius. (2002). *Pengaruh Kemandirian Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja*. Skripsi (tidak terbit) Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Gunawan, A. I., dkk. (2020). Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Kinerja bagi Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perusahaan Startup. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 43-49
- Hiryanto. (2009). Optimalisasi Penerapan Konsep Andragogi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 4(2), 161-174.
- Joko, T., & Suminar, T. (2016). Penerapan Pedagogi Dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket a, B, Dan C Di Kota Semarang. *FIP Universitas Malang*, 1(1), 3.
- Juddah, A. B. (2015). Analitis Sintetik Terhadap Strategi Pembelajaran Andragogi Berperspektif Kemandirian Dosen Dalam Pembelajaran. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 8(2), 41-45.
- M. Nuh, Z., Thahir, M., & Marzuqo, K. (2016). Kajian Pengembangan Pembelajaran Model Aktif Knowledge Sharing Dan Team Asisted Individualization Dalam Mendukung Andragogi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Di Propinsi Riau. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.24014/sjme.v2i1.1363>
- Mansur. (2013). *the Application of Andragogical Principles in Education and Training : Evaluation Through Stake ' S Responsive Model Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Dalam Pendidikan Dan Pelatihan : Ewaluasi Dengan Stake ' S Responsive Model*. 4(1), 94-95.

- Masrun. (1986). *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku, Laporan Penelitian Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Maulidiyah. (2005). *Pengaruh Peer Grup Terhadap Kemandirian Siswa Dasar Kelas IV Di MIN 2 Malang*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 1 (1),
- Mubtasim, F. A. (2017). Penerapan Pendekatan Andragogi Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Life Skill Menjahit Program Paket C. *Unsri*, 1-17.
- Permadi, H., Sarikusumanigtyas, W., & Prayetno, S. (2021). Pengaruh Etos Kerja dan Kemandirian Terhadap Kompetensi Pengusaha Umkm Serta Dampaknya Terhadap Ketahanan Umkm Pada Masa Pandemi Di Kota Bekasi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1873-1896.
- Rahman, M. (2011). Pengembangan Model on the Job Training Berbasis Andragogi Untuk Peningkatkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini Nonformal. *Jiv*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.21009/jiv.0601.1>
- Rande, D. (2016). Pengaruh kompetensi terhadap kinerja pegawai pada dinas perhubungan, komunikasi dan informatika kabupaten mamuju utara. *Katalogis*, 4(2).

Website

- Hulukati, W. (2011). Pengembangan Model Bahan Belajar Mandiri Berbasis Andragogi Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini. *Jiv*, 6(2), 202-211. <https://doi.org/10.21009/jiv.0602.10>

Jurnal umm.ac.id [akses pada 9 februari 2020]

- Rosania, Y., Mujib, M., & Suri, F. I. (2019). Pendekatan Teori Belajar Andragogi Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Gender. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 103-111. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1739>

- Sri Widayanti. 2012. Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan Teoritis. *Welfare*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1, No. 1, tersedia [akses online pada 10 Maret 2020].
- Sumiyarno, S. (2007). Pembelajaran Orang Dewasa Berbasis Andragogi: Tinjauan Teori. *Jiv*, 2(1), 49-55. <https://doi.org/10.21009/jiv.0201.7>
- Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>
- Yusuf, M., & Sohiron, S. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN TINGGI (Implementasi Kurikulum berbasis KKNI pada Program Sarjana Melalui Pendekatan Andragogi). *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 53 <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7897>

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional di akses 03 maret 2021
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2010 Tentang keprotokolan

GLOSARIUM

<i>Ability</i>	: Kemampuan kecakapan kesanggupan
Aktualisasi	: Keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan
<i>Behavior</i>	: Sikap / tingkah laku kita sehari-hari
Berbusana	: Berpakaian
Citra Diri	: Bagian dari konsep diri yang berkaitan dengan sifat fisik
Ekspresi	: Pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya).
Emosi	: Iuapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat; keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan); keberanian yang bersifat subjektif
Emosional	: Menyentuh perasaan
Empati	: Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain
Estetika	: Penting; berarti.

Etika	: Istilah penyebutan bagi individu atau kelompok yang berkecimpung langsung dalam sebuah bisnis.
Etiket	: Usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha.
Informatif	: Faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan.
Integritas	: Mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran
Keahlian	: Kemahiran dalam suatu ilmu (kepandaian, pekerjaan)
Kebiasaan	: Sesuatu yang biasa dikerjakan
Kepribadian	: Keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain
Keprotokolan	: Serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aturan dalam acara kenegaraan atau acara resmi yang meliputi Tata Tempat, Tata Upacara, dan Tata Penghormatan sebagai bentuk penghormatan kepada seseorang sesuai dengan jabatan dan/atau kedudukannya dalam negara, pemerintahan, atau masyarakat
Komunikasi	: pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak

Konsep Diri	: Pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri.
Konsisten	: Tetap (tidak berubah-ubah); taat asas; ajek
Kredibilitas	: Perihal dapat dipercaya
Lifestyle	: Gaya hidup
Motivasi	: Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu
Nilai	: Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan
Norma	: Aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima
Personal	: Bersifat pribadi atau perseorangan
Profesi	: Bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu
Profesional	: Bersangkutan dengan profesi; 2 memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya: ia seorang juru masak --; 3 mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (lawan amatir)
Protokol	: Surat-surat resmi yang memuat hasil perundingan (persetujuan dan sebagainya); peraturan upacara di istana kepala negara atau berkenaan dengan penyambutan tamu-tamu

	negara dan sebagainya; tata cara (upacara dan sebagainya) yang secara internasional berlaku dalam hubungan diplomatik; orang yang bertugas mengatur jalannya upacara
Protokoler	: Berhubungan (berkaitan) dengan protokol; bersifat keprotokolan
Publik	: Orang banyak (umum); semua orang yang datang (menonton, mengunjungi, dan sebagainya)
Relasi	: Hubungan; perhubungan; pertalian: banyak -- (dengan orang lain); kenalan: banyak -- nya di kalangan atas; pelanggan
Respect	: Penghormatan, pengertian, hormat, rasa hormat
Sifat	: Ciri khas yang ada pada sesuatu (untuk membedakan dari yang lain)
Sikap	: Perilaku; gerak-gerik
Social Graces	: Kepekaan dalam bersosialisasi sehingga ia bisa diterima dengan baik oleh berbagai kelompok
Sosial	: Berkenaan dengan masyarakat; suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya)
Table Manner	: Etika makan yang umum diterapkan saat acara jamuan resmi atau makan forma

INDEKS

A

Ability, 61, 162
Aktualisasi, 4, 66, 162

B

Behavior, 61, 162
Berbusana, 88, 90, 91, 95, 96,
97, 100, 101, 162

C

Citra Diri, 15, 162

E

Ekspresi, 108, 109, 119, 124,
126, 127, 129, 132, 133, 162
Emosi, 126, 162
Emosional, 162
Empati, 38, 50, 162
Estetika, 7, 90, 91, 162
Etika, 33, 34, 35, 36, 37, 41, 42,
43, 46, 47, 54, 57, 63, 88,
136, 154, 163, 165, 168
Etiket, 37, 38, 49, 50, 57, 58,
95, 102, 163

I

Informatif, 116, 163
Integritas, 82, 163

K

Keahlian, 70, 82, 163, 170
Kebiasaan, 10, 40, 41, 88, 140,
141, 163
Kepribadian, iii, 1, 11, 19, 20,
21, 22, 25, 29, 62, 154, 163,
168
Keprotokolan, 12, 144, 145,
149, 163
Komunikasi, 8, 9, 42, 43, 78,
87, 114, 115, 116, 120, 156,
163, 168

Konsep Diri, 13, 14, 15, 18,
25, 27, 28, 123, 164
Konsisten, 11, 63, 67, 74, 164
Kredibilitas, 80, 81, 82, 83,
164

L

Lifestyle, 61, 164

M

Media massa, 162
Motivasi, 29, 158, 164

N

Nilai, 38, 39, 70, 164
Norma, 39, 40, 41, 47, 48, 49,
56, 57, 164

P

Personal, 3, 5, 59, 60, 63, 64,
65, 66, 67, 69, 70, 75, 164

Profesi, 164, 172

Profesional, 30, 31, 83, 84, 86,
129, 133, 148, 149, 164

Protokol, 144, 146, 149, 164

Protokoler, 144, 145, 165

Publik, 116, 117, 156, 165

R

Relasi, 72, 83, 84, 86, 165

Respect, 38, 50, 165

S

Segi Praktisi, 162

Signifikan, 162

Sikap, 38, 50, 85, 155, 162,
165, 170

Sosial, 35, 39, 156, 159, 165,
173

Stakeholder, 163

T

Table Manner, 56, 135, 136,
137, 165

V

Variabel, 163

TENTANG PENULIS



Nani Sutarni, dilahirkan di Kuningan Jawa Barat pada tanggal 08 November 1961 anak kedua dari sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Haji Sukiyat dan Ibu Hajah Eni Rohaeni Binti Komar yang keduanya telah meninggal dunia. Pendidikan SD di tempuh di Rajadesa Ciamis, SMP dan SMA dijalani di Kuningan, Mulai tahun 1980 sd 1984 kuliah di Jurusan Manajemen Perkantoran IKIP Bandung (UPI). Memperoleh gelar Magister Pendidikan Bidang Administrasi Pendidikan dari IKIP Tahun 1989. Pada tahun 2010 masuk S3 pada Program Pascasarjana UNINUS, memperoleh gelar Doktor bidang Manajemen Pendidikan (tahun 2016). Suami Achmad Hufad dengan jumlah 4 anak dan jumlah cucu 6 orang. Pekerjaan Dosen pada Program Studi Manajemen Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI sejak tahun 1986. Jabatan Akademik Guru Besar (Terhitung sejak tgl 01 Oktober 2021 dalam Bidang Ilmu Pendidikan Manajemen, sesuai SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 83667/MPK.A/KP05.01/2021 tertanggal 25 November 2021). Pengalaman studi banding ke Luar Negeri dalam kaitan dengan seminar ilmiah antara lain Ke Tohoku University Jepang (tahun 2017), Nagoya University Jepang (2018.), Nongyam University Korea Selatan (tahun 2019). Pusat Arsip Nasional Malaysia (tahun 2019). Mata-mata Kuliah yang diampu : Pengantar Manajemen, Kesekretarisan, Etika Perkantoran, Manajemen Kearsipan, Metode Riset dan Statistika, Komunikasi Bisnis, Kepribadian, Ekonomi makro, Evaluasi. Publikasi dalam Prosiding terindeks ISI Thomson Reuter (1), dengan judul : *The Influence of Production Layout Strategy towards Productivity* (UPIICSE <http://www.atlantis-press.com/php/pub.php?publication=icse-15>) (2016), (2). *Entrepreneurship Intention to Trigger Entrepreneurship Orientation, Advances in Economics, Business and Management Research, volume 151st Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship* (GCBME-16). (3) *Quadrant Model of Change*

Management at Vocational High School in West Java, Digital Economy Society: Opportunity and Challenges, volume 67 The1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF) 20. Publikasi Jurnal Internasional : (1) Analysis of Implementing an Electronic Records Management System on Employee Performance, International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net Volume 14, Issue 2, 2020. (2) Determinants of Teacher Professional Development At StateSecondary Schools , Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems, Vol. 12, Issue-06, 2020 (3) Change Management of Education Institutional in the Digital Era, International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29, No. 5, (2020), pp. 11959-11966 (4) Quality Determinant Factors in Private Universities , Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems, Vol. 12, Issue-06, 2020 (5) Entrepreneurship Development Based On Local Potential and Partnership Network In CLC Assolahiyah , International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29, No. 4s, (2020), pp. 3098-3114 .(6) Model Digital Needs Assessment Program of Community Empowerment, International Journal of Control and Automation Vol. 13, No. 4, (2020), pp. 401 - 411 (7) Economic Analysis of Oyster Mushroom Waste Utilization for Alternative Energy in Community Empowerment Program , TEST, engenering and management, May-June 2020 ISSN: 0193-4120 Page No. 8680 - 8690. (8) The influence of instagram stories on selfexistence In university students, Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems, Vol. 12, Issue-02, 2020 (9) The Role of Higher Education in Developing Student Entrepreneurial Capabilities, International Journal of Psychosocial Rehabilitation, Vol. 24, Issue 9, 2020 ISSN: 1475-7192. (10). development of games instruction within plant growth concept, journal of engineering science and technology special issue on aasec2019, February (2020) 1 - 10 © School of Engineering, Taylor’s University, (11) The Management of Needs Assessment for Community Empowerment Programs, Solid State Technology Volume: 63 Issue: 6 Publication Year: 2020 (12) The role of electronic learning media in creativity learning , Annual Conference of Science and Technology Journal of Physics: Conference Series 1375 (2019) 012030 IOP Publishing doi:10.1088/1742-6596/1375/1/012030 (13) Transformation Of Entrepreneur Culture Through Exchange Learning Models In Phinisi Ship Management , Solid State Technology Volume: 63 Issue: 6 Publication Year: 2020 (14) Digital

Literacy of Women as the Cadres of Community Empowerment in Rural Areas, International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net Volume 9, Issue 7, 2019. (15) Self-Regulated Learning And Digital Learning Environment: Its' Effect On Academic Achievement During The Pandemic, Cakrawala Pendidikan, Vol. 40, No. 2, June 2021, doi:10.21831/cp.v40i2.40718. HKI yang diperoleh selama 4 tahun terakhir berjumlah 5 HKI. Kegiatan Pengabdian pada masyarakat (1) Pelatihan Otomatisasi Pekerjaan Kantor Aplikasi Microsoft Office bagi Guru-guru Administrasi Perkantoran (Tanggal 10 Juni 2013), (2) Pelatihan Otomatisasi Dokumen Kantor Aplikasi MS.Office bagi Guru dan Tata Usaha (2014), Pelatihan Otomatisasi Dokumen Kantor Aplikasi MS.Office bagi Guru-guru (2015)., (3) Pelatihan vokasi bagi Komunitas Dayat Sangidu Indramayu (2017 sd 2018), (4) Pelatihan pendidikan vokasi dalam konteks era teknologi digital di SLB Surade Sukabumi (2022). Kegiatan Penelitian (1): Analisis Kebutuhan Pendidikan dan Latihan Bagi Pegawai Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB .Universitas Pendidikan Indonesia (2011), (2) Studi Tentang Kemampuan Menilai Hasil Pembelajaran Oleh Guru Pada SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Kota Bandung (2012), (3) Minat Kesiapan Belajar Mandiri Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Stenografi Mahasiswa Angkatan 2011 pada Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran (2013), (4) Sikap Kewirausahaan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha Petani Sayuran Desa Cibodas Kecamatan Lembang (2014). (5) Pelatihan Otomatisasi Pekerjaan Kantor Aplikasi Microsoft Office bagi Guru-guru Administrasi Perkantoran (Tanggal 10 Juni 2013), (6) Manajemen Perubahan pada SMK di Jawa Barat (2018 sd 2020). (7) Pengembangan Efikasi diri pada Siswa SMK di Jawa Barat (2020 sd 2021). Kegiatan keprofesian : Pengembangan dan Optimalisasi Layanan Bimbingan Mahasiswa, Seminar dan Workshop Implementasi UU No. 43 Tahun 2009 dan PP No. 28 Tahun 2012 tentang Kearsipan dalam Pembelajaran bagi Guru-guru SMK se Jawa Barat, Seminar Office Web Application, Pemanfaatan Office Web Application dalam Aktivitas Perkantoran, Seminar dan Simulasi Sistem Kearsipan Berbasis TIK (Sistem Kearsipan

Elektronik), Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Kearsipan Elektronik bagi Guru dan Dosen, Workshop Analisis Implementasi Kurikulum Administrasi Perkantoran 2013, Kuliah Umum Peran Perbankan dalam Geliat Ekonomi Kerakyatan, Seminar Nasional Keuangan Daerah” Desentralisasi Fiskal: Penguatan dan Akuntabilitas.

Dr. Fahmi Jahidah Islamy, SMB., MM



Penulis Lahir di Bandung tanggal 10 November 1990, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Sarjana Manajemen Bisnis diselesaikan di Institut Manajemen Telkom. Gelar Magister Manajemen diperoleh di Universitas Telkom. Doktor bidang Manajemen diselesaikan di Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2020. Saat ini tercatat dan aktif sebagai dosen tetap di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia. Mata kuliah yang diampu meliputi konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia.

Dr. Hady Siti Hadijah, S.Pd., M.Si.



Penulis lahir di Bandung, anak ke 3 dari 3 bersaudara. Menyelesaikan Pendidikan S3 tahun 2016 dari Universitas Padjadjaran, Jurusan Manajemen. Sejak lima tahun terakhir penulis sudah menghasilkan karya tulis ilmiah hasil penelitian yang didanai oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis telah memaparkan hasil kajian pada seminar nasional dan internasional baik di dalam maupun di luar negeri. Penulis juga aktif di Asosiasi Sarjana dan Praktisi Administrasi Perkantoran Indonesia (ASPAPI) serta aktif di Lembaga Sertifikasi Profesi

Administrasi Perkantoran (LSP AP) sebagai asesor uji kompetensi.
Tahun 2023 penulis menjadi Ketua Prodi Pendidikan Manajemen
Perkantoran untuk masa bakti 2023-2027.

TENTANG EDITOR

Prof. Dr. Achmad Hufad, M.Ed



Editor merupakan guru besar Sosiologi Antropologi Pendidikan pada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis aktif dalam kajian penelitian-penelitian tentang sosiologi antropologi pendidikan. Penulis memperoleh gelar Drs. bidang ilmu pendidikan dan pengembangan sosial di IKIP Bandung (1980), gelar M.Ed. bidang pendidikan pada University of Tsukuba Jepang (1992), dan Gelar Doktor bidang sosiologi dan antropologi pada UNPAD Bandung (2004). Sejak 5 tahun terakhir ini, penulis banyak menghasilkan karya-karya ilmiah hasil penelitian baik yang didanai oleh pemerintah daerah, penelitian kolaborasi atau kerjasama, penelitian kemdikbudristek, maupun penelitian mandiri. Penulis telah banyak memaparkan hasil kajian ilmiahnya pada seminar Nasional dan Internasional baik di dalam maupun luar negeri. Buku-buku yang telah penulis terbitkan antara lain: *Sosiologi Pembangunan dan Agama: Tradisi dan Modernisasi Pedesaan Indonesia* (2005), *Budaya dan Pendidikan Orang Sunda* (2005), *Identitas Keperabatan Orang Banten: Sosialisasi dan Akulturasi Budaya Lokal* (2005), *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Non-Formal* (2012), *Landasan Filsafat dan Sosial Budaya Pendidikan Guru* (2016), *WIDE: Finding Fact Pendidikan Sosiologi dalam perspektif Globalism dan Localism* (2016) dan *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Refleksi Praxis Pendidikan Masyarakat* (2017). *Needs Assessment: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan Masyarakat* (2021).

Cucu Sukmana



Editor Lahir di Sumedang, 19 Maret 1985. Perhatiannya terhadap pendidikan masyarakat sudah dimulai sejak masuk Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI Bandung Tahun 2004. Hingga Penyelesaian studi doktoral di bidang yang sama dengan disertasi berjudul "Pengembangan Model Pelatihan CEFE (*Competency Based Economies Through Formation of Enterprises*) dalam Meningkatkan Kemandirian UMKM di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat" di UPI pada tahun 2022. Bergabung di perguruan tinggi negeri pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah (sekarang Pendidikan Masyarakat) sejak tahun 2010. Jabatan yang telah diraih diantaranya; Pembina komunitas CK3PO (Cimahi Kreatif, Ekonomi, Produktif), Ketua LKP Fun Learning Center, Ketua Perkumpulan Pengelolaan Rumah Pintar Jawa Barat, Kepala Sekolah Kober Ash-Shoddiq, anggota APENMASI, ASESOR BAN PAUD dan DIKMAS JABAR, Pendamping UMKM Jawa Barat, Fasilitator Halal Jawa Barat, Ketua Yayasan Saluyu Sauyunan Mandiri, Anggota HAPENMASI dan Pembina PKBM Al Insan Sumedang. Selain itu, penulis menghasilkan HKI berjumlah 17 Karya HKI dalam 5 tahun terakhir, menghasilkan 27 jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional dari tahun 2013-2023, karya buku yang telah dibuat yaitu berjudul; Bahan ajar pelatihan pengelola berbasis kebutuhan pada kondisi pandemi Covid-19 di PKBM se-kota Cimahi Provinsi Jawa Barat (2021). Dalam bidang Pendidikan dan pengajaran penulis mengampu mata kuliah diantaranya: mata kuliah evaluasi program Pendidikan masyarakat, evaluasi dan pelaporan program pelatihan, evaluasi pembelajaran Pendidikan masyarakat, penjaminan dan pengendalian mutu Pendidikan masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan kelembagaan social dan kemasayarakatan. Untuk pengabdian dan kemitraan yang telah dilakukan diantaranya menjadi tim ahli diklat pendidikan kesetaraan berbasis PTK, tim ahli diklat pengelolaan rumah pintar Al Barokah, tim ahli penyusunan pedoman pemilihan tutor paket A berprestasi, tim ahli

penyusunan pedoman diklat teknis pamong belajar dan penilik tahun 2022, tim pengembangan PPPK program pembinaan keluarga petani, tim pengembangan bahan ajar tutor paket A, sebagai pendamping PAUD HISBE Kota Bandung, sebagai Asesor BAN PAUD dan PNF, sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat, sebagai penyusun modul dan soal supervisi manajerial program PAUD dan dikmas diklat teknis penilik kemendikbudristekdikti. Penulis juga aktif dalam pengembangan usaha bagi pelaku UKM diantaranya yaitu sebagai pendamping UMKM juara, dan pendamping halal.